

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit terjadi diakibatkan oleh tersumbatnya aliran pembuluh darah diotak sebagian (parsial) atau total, dan atau pecahnya pembuluh darah yang mengakibatkan terganggunya fungsi system syaraf dalam jangka waktu yang kurang dari 24 jam. Terganggunya fungsi syaraf yang disebabkan oleh stroke membutuhkan penanganan medis segera, untuk meminimalisir terjadinya kerusakan sel saraf yang menimbulkan kecacatan hingga kematian (Yurida Oliviani, 2017). Menurut *World Health Organization* (2016, Susanti, 2018) menyatakan bahwa permasalahan penyakit stroke merupakan hal besar yang sering menyebabkan kematian, hal ini yang sering terjadi diNegara berpenghasilan rendah, bahkan hasil survey menunjukkan lebih dari dari 81% kematian akibat penyakit stroke yang terjadi di beberapa negara berpenghasilan rendah tersebut, dan presentase kasus kematian akibat penyakit stroke mengalami peningkatan menjadi 94% terjadi pada usia dibawah 70 tahun.

Pasien yang menderita stroke yang mengalami penurunan kekuatan otot yang jika tidak segera ditangani secara cepat oleh tenaga kesehatan dikhawatirkan mengalami terjadinya komplikasi bahkan kecacatan yang tidak dapat disembuhkan, dan salah satunya adalah terganggunya fungsi mobilitas fisik dimana seseorang mengalami penurunan kekuatan

otot yang diakibatkan oleh kerusakan syaraf akibat rasa trauma ataupun penyakit Stroke (Asmadi 2008, dan Gina Dwi, 2018).

Prevalensi penyakit stroke di Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 sebanyak 10,9 per 1000 penduduk Indonesia jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan jumlah pasien stroke pada lima tahun terakhir yakni 2013 sebanyak 12,10 per 1000 penduduk. Pada kasus prevalensi penyakit stroke, Jawa barat merupakan provinsi berada pada urutan ke 12 dari keseluruhan provinsi yang ada di Indonesia.

Stroke adalah kehilangan bagian fungsi otak secara mendadak, yang mengakibatkan terganggunya aliran darah ke otak (stroke iskemik) atau pecahnya pembuluh darah dibagian otak (stroke hemoragik). Gangguan pecahnya pembuluh darah yang dapat menyebabkan sel-sel otak di area yang dapat mengakibatkan kematian (Heart and Stroke Foundation, 2015).

Dampak dari stroke yang timbul adalah kelemahan atau kelumpuhan. Hal ini disebabkan adanya gangguan di motorik neuron dengan karakteristik seperti kehilangan kontrol gerakan sadar, gangguan gerakan, keterbatasan tonus di otot, dan keterbatasan refleks (Winstein et al, 2016).

Allah SWT. Telah mengisyaratkan dalam beberapa firmanNya di dalam Al-Qur'an tentang sel saraf otak, salah satunya yang terdapat dalam surat Al-Hadid dengan lafadz *nāshiyah (frontal lobe)*. Dan Allah berfirman;

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ  
بِنَاصِيَتِهَا إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ. (سورة الحديد: 56)

*“Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatu binatang melatapun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus”. (QS.Al-Hadis: 56)*

Ayat di atas dapat menjelaskan bahwa Allah SWT. Adalah dzat yang sangat kuasa untuk bisa mengendalikan ubun-ubun atau *nashiyah (frontal lobe)* yang berfungsi bagian pusat untuk mengendalikan dari seluruh bagian baik dalam perbuatan maupun perkataan yang dilakukan oleh bagian dari tubuh. Berhentinya fungsi otak karena berhentinya suplai darah otak adalah bagian dari keseluruhannya yang tidak dapat dicegah dan bisa menimpa kepada siapapun dimuka bumi ini. Penanganan stroke dapat dilakukan dengan cepat dan tepat guna menghindari adanya kecacatan atau komplikasi kedingkat yang lebih lanjut. Penyembuhan ini secara spontan dari fungsi ke motorik dan setiap pasien sangat berpengaruh, sedikit demi sedikit kelemahan yang sudah terjadi semakin cepat juga untuk masa pemulihan. Pasien biasanya dengan peningkatan fungsi ke motorik lebih cepat dengan perbandingan ditangan. Dan untuk komplikasi yang tidak dapat diatasi yaitu terjadinya kecacatan pada pasien yang mengalami penyakit stroke (Irfan, 2019).

Salahsatu latihan rehabilitasi pasien pasca stroke memerlukan terapi yang tepat untuk memulihkan dan menjaga system gerak yang terganggu, salahsatu rehabilitasi yang dapat dilakukan ataupun diberikan yakni berupa terapi *Range Of Motion* dengan menggunakan bola karet, bentuk terapi ini bertujuan untuk memulihkan kelenturan dibagian otot atau persendian dengan cara menggerakkan otot sehingga ROM ini dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan otot dengan kekuatan maksimal agar dapat membantu aktivitas keseharian yaitu dengan gerak bagian tangan yang dapat di klasifikasikan dengan latihan menggenggam bola yang dilakukan dengan 3 cara yaitu memposisikan bola karet pada telapak tangan, mengatur jari-jari tangan untuk menenam bola karet dan menggenggam seperti bola karet (Irfan, 2019).

Menurut Astriani, dkk (2016) menyatakan bahwa kekuatan sebelum diberikan genggam bola karet nilai 8,6. Dan untuk nilai kekuatan otot setelah diberikan terapi genggam bola karet selama 5-10 menit dengan nilai 11,23. Hal ini dapat menunjukkan adanya perbedaan antara kekuatan otot genggam bola karet sebelum dan sesudah diberikan ggenggam bola karet selama 10 menit. Dari beberapa jurnal dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh kekuatan otot yang lemah menjadi meningkat selama diberikan penerapan genggam bola selama 5 – 10 menit. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul“pengaruh terapi aktif genggam bola karet terhadap kekuatan otot pasien stroke”.

Islam memerintahkan ummatnya agar memiliki badan dan fisik yang kuat, dan itu dilakukan dengan banyak bergerak, dengan

berolahraga sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam beberapa kesempatan mengajak berlari, atau berjalan cepat dengan menggerakkan seluruh tubuhnya. Sebagaimana diriwayatkan oleh 'Aisyah Ra.:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ خَرَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ وَأَنَا جَارِيَةٌ لَمْ أَحْمِلِ  
اللَّحْمَ وَلَمْ أَبْدُنْ فَقَالَ لِلنَّاسِ تَقَدَّمُوا فَتَقَدَّمُوا ثُمَّ قَالَ لِي تَعَالَى حَتَّى أَسَابِقَكَ فَسَابَقْتُهُ فَسَبَقْتُهُ فَسَكَتَ  
عَنِّي حَتَّى إِذَا حَمَلْتُ اللَّحْمَ وَبَدَنْتُ وَنَسِيتُ خَرَجْتُ مَعَهُ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ.

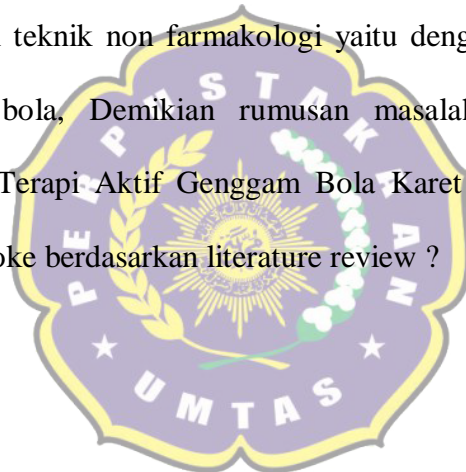
(رواه أحمد)

Dari Aisyah berkata: *Aku pernah menemani Nabi Saw. dalam perjalanan. Saat itu aku masih muda dan badanku belum gemuk. Nabi Saw. Berkata kepada para sahabat: Silahkan jalan duluan. Maka para sahabat pun berjalan mendahului Nabi Saw. Lalu Nabi Saw. berkata kepadaku: Kemarilah, aku akan mengajakmu balap lari. Maka aku pun memenuhi ajakan tersebut, kemudian aku berhasil mengalahkan Nabi Saw, dan beliau pun terdiam saat itu. Sampai pada suatu ketika badanku sudah mulai gemuk, dan aku pun lupa entah dalam perjalanan kemana saat itu.* (HR. Ahmad).

Hadits di atas memberikan isyarat kepada umat manusia, bahwa Islam telah mengajarkan melalui contoh Rasulullah SAW. Untuk senantiasa kita semua dapat menjaga kesehatan sehingga menjadi kuat dan sangat sehat. Sama halnya juga dengan gerakan menggenggam dan juga membuka genggam pada bagian tangan dapat berpengaruh pada kekuatan otot yang lemah menjadi meningkat selama diberikan penerapan genggam pada seseorang yang terkena stroke.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, Penyakit stroke dapat menyebabkan kerusakan diakibat terjadinya tersumbatan aliran di pembuluh darah di otak adanya sumbatan persial atau total dibagian pembuluh darah selebral sehingga terjadi penyumbatan darah di otak. Stroke ini mengakibatkan gangguan seperti kematian jaringan di otak, penurunan tonus otot, dan hilangnya sensibilitas pada bagian tubuh yang dapat menurunkan kemampuan fungsi bagian tubuh yang dapat dikendalikan oleh jaringan. Salahsatunya cara menangani masalah bisa dicegah dengan melakukan teknik non farmakologi yaitu dengan pemberian terapi aktif genggam bola, Demikian rumusan masalah ini adalah bagaimana Pengaruh Terapi Aktif Genggam Bola Karet Terhadap Kekuatan Otot Pasien Stroke berdasarkan literature review ?



### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Terapi Aktif Genggam Bola Karet Terhadap Kekuatan Otot Pasien Stroke.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman penelitian dan pengetahuan terhadap Terapi Aktif Genggam Bola Karet Terhadap Kekuatan Otot dan sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diberikan dan diterima dalam rangka pengembangan kemampuan diri.

#### 2. Bagi Institusi Pelayanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau sebagai informasi dan memberikan masukan bagi tenaga-tenaga kesehatan dalam upaya menangani masalah Terapi Aktif Genggam Bola Karet Terhadap Kekuatan Otot Pasien Stroke.

3. Tenaga Kesehatan/ Profesi Perawat

Hasil penelitian diharapkan ini dapat dijadikan referensi dan dijadikan sebagai informasi bagi tenaga kesehatan khususnya perawat sebagai acuan dan referensi pengembangan ilmu keperawatan dalam masalah Pengaruh Terapi Aktif Genggam Bola Karet Terhadap Kekuatan Otot Pasien Stroke sebagai upaya peningkatan mutu layanan keperawatan.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian sekunder ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan dasar sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang Pengaruh Terapi Aktif Genggam Bola Karet Terhadap Kekuatan Otot Pasien Stroke serta sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan metodologi penelitian berikutnya.

